

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI MA NW BUNGTIANG

Baiq Irani Diah Utami¹, Sulistianing², Abdul Haris Rasyidi³

STIT Palapa Nusantara

stitpnmahasiswa202011520026@gmail.com¹, stitpnmahasiswa202011520017@gmail.com²,
rasyidi@stitpn.ac.id³

Abstract

Facilities and infrastructure management in schools must be done well with good planning. Current educational facilities and infrastructure play an important role in supporting the smooth running of the educational process. Even though teaching and learning activities are good, if they are not endorsed by supporting educational facilities and infrastructure, the results achieved will not be optimal. This research aims to determine the management of educational facilities and infrastructure in schools to increase learning creativity. By formulating the problem of how to manage the management of facilities and infrastructure in increasing student creativity at MA NW Bungtiang, what are the supporting and inhibiting factors for managing facilities and infrastructure in increasing student creativity? This research uses a qualitative descriptive approach, the subjects of this research are the school principal, deputy head of facilities, and students. The methods used in collecting data in this research were observation, interviews, and documentation. The validity of the data by triangulating sources and methods is then analyzed using an interactive model consisting of data collection, data reduction, data presentation, and concluding. The results of this research can be concluded that the educational facilities and infrastructure at MA NW Bungtiang can be managed and the management of the facilities and infrastructure runs smoothly.

Keywords: *Facilities and Infrastructure Management; Creativity.*

Abstrak: Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan secara baik dengan perencanaan yang baik pula. Sarana dan prasarana pendidikan saat ini berperan penting untuk menunjang kelancaran proses pendidikan. Meskipun kegiatan belajar mengajar sudah baik, namun apabila tidak didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang maka hasil yang dicapai tidak optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah guna untuk meningkatkan kreativitas belajar. Dengan rumusan masalah bagaimana pengelolaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di MA NW Bungtiang, Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka sarana, dan siswa. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan

datanya dengan triangulasi sumber dan metode selanjutnya dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di MA NW Bungtiang dapat dikelola dengan baik dan manajemen sarana dan prasarananya berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana; Kreativitas.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan dan memelihara potensi peserta didik, dalam proses pembimbingan yang dimana mencakup karakter seperti: akhlak, moral, etika, budi pekerti dan pengetahuan-pengetahuan lainnya. Sesuai dengan amanat UUD 1945 ayat 1 yang berbunyi: Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia (Affandi, 2017).

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dimanapun ada masyarakat, disana pula terdapat pendidikan. Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan tugas Negara yang amat peting, bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusahamemperbaiki keadaan masyarakat dan dunia,tentu menyatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci usaha mereka akan gagal (Gapari, 2021b).

Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakankehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju. Sejauh ini masalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-faktayang harus di hafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utamapengetahuan kemudian ceramah sebagai sumber utama strategi belajar yang dominan (Gapari, 2021a).

Pendidikan merupakan salah satu yang harus diikuti oleh semua orang. Dengan pendidikan yang memadai seseorang akan mampu menjawab tantangan-tantangan global dalam kehidupan. Dengan pendidikan ini pula harkat dan martabat seseorangakan terangkat, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang martabat dilingkungannya juga rendah. Harkat dan martabat bangsa Indonesia di mata duniajuga di pengaruhi pendidikan penduduknya (Gapari, 2021c).

Manajemen pada umumnya merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang efisien dan seefektif mungkin. Demikian pula halnya jika dikaitkan dengan pendidikan. Respon terhadap harapan tersebut, tentunya tidak lepas dengan adanya usaha pihak sekolah untuk memperbaiki kinerjanya, khususnya dalam menyusun dan melaksanakan manajemen organisasi kependidikan yang tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan pendidikan (Irwan Yon Hadi et al., 2023).

Manajemen memiliki peran penting untuk mengantarkan kemajuan organisasi. Dari berbagai teori yang ada salah satu teori manajemen memiliki peran atau menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktifitas, dan keputusan. Dengan demikian, manajemen merupakan faktor dominan dalam organisasi: Adapun dari pengertian tentang manajemen tersebut mengandung peranan dasar bahwa dalam manajemen terdapat aktivitas yang saling menghubungkan, baik dari fungsi nasionalnya maupun dan tujuan yang ditargetkan (Rizqi Maulita et al., 2013).

Pentingnya Studi Manajemen Pendidikan, Sejarah mencatat bahwa pada organisasi pendidikanlah kreativitas kultur kader-kader bangsa di masa depan dapat dikembangkan. Setelah kita menelusuri sejarah panjang perjalanan penerapan otonomi dan desentralisasi ketatanegaraan, prinsip penyelenggaraan otonomi, efektivitas pelaksanaan, dan pengajaran yang dijadikan rujukan untuk mengobservasikan langsung tantangan manajemen pembangunan pendidikan. Sesuai dengan perundang-undangan tentang penyelenggaraan otonomi pemerintah daerah.

Manajemen memiliki arti yaitu memimpin, mengusahakan, mengendalikan, mengurus, serta mengelola. Manajemen secara etimologis adalah suatu seni melaksanakan serta mengatur. Secara ilmu dapat disebut sebagai bagian dari disiplin ilmu yang mengenalkan serta mengajarkan tentang proses untuk pendapat dan tujuan yang diinginkan organisasi baik itu tujuan usaha bersama dengan orang secara pribadi ataupun sumber milik organisasi (Abdurrahim, 2024).

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau materi bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, dan peyaluran, pendayagunaan,

pemeliharaan, penginventarisan, dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah serta tepat guna dan tepat sasaran (Prastyawan, 2016).

Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan secara baik dengan perencanaan yang baik pula. Sarana dan prasarana pendidikan saat ini berperan penting untuk menunjang kelancaran proses pendidikan. Meskipun kegiatan belajar mengajar sudah baik, namun apabila tidak didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang maka hasil yang dicapai tidak optimal.

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir setelah kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas (Utami Munandar, 2019).

Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, semuanya dikembalikan kepada diri mereka sendiri, jika ingin menjadi pribadi yang kreatif tentunya mereka akan mencari jalan mereka sendiri, dengan berbagai cara yang mereka lakukan. Menurut Satiadarman kreativitas merupakan sesuatu hal yang mereka dimiliki untuk mencapai tujuan. Kreativitas siswa tidak semestinya memiliki arti kemampuan untuk menciptakan hal yang baru, akan tetapi pemikiran siswa untuk melihat suatu hal yang masih perlunya adanya bimbingan di dalamnya.

Oleh sebab itu bimbingan pengajar itu sangatlah berpengaruh kepada peserta didik khususnya dalam kreativitas peserta didik. Tentunya disamping bimbingan pengajar kepada peserta didik, juga harus diperhatikan apa saja yang menjadi penunjang peserta didik agar tidak berhenti berkreasi dan menciptakan hal yang baru, sarana dan prasarana adalah salah penunjang bagi peserta didik agar lebih mudah berkreasi.

Berdasarkan hasil pengamatan di MA NW Bungtiang ditemukan gejala atau fenomena tentang adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Namun pada kreativitas siswa harus bisa dikembangkan. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana di MA NW Bungtiang masih banyak yang perlu ditingkatkan, mulai dari gedung sekolah, laboratorium perpustakaan, persediaan buku baca yang juga masih kurang dan masih banyak yang perlu ditingkatkan lagi fasilitas sarana dan prasarana juga sangat perlu diperhatikan. Hal ini terlihat ketika siswa berada di dalam ruangan belajar merasa kurang nyaman karena ruang belajar panas, sehingga menyebabkan fokus dari siswa terganggu.

Maka dari itu kenyamanan saat siswa berada dalam ruang belajar juga harus diciptakan. Tentu dalam hal ini sekolah sangat berperan penting untuk menyediakan sarana dan

prasarana yang baik, guna untuk melakukan proses pembelajaran yang kondusif dan agar siswa dapat meningkatkan kreativitas mereka dengan efektif dan efisien.

Adanya sarana dan prasarana salah satu syarat dalam rangka peserta menyajikan pelayanan yang berkualitas, karena pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dengan tidak adanya sarana dan prasarana, begitu juga tingkat kreativitas peserta didik jika sarana dan prasarana kurang lengkap dan kurang memadai, bagaimana peserta didik akan berkarya dengan kreativitasnya sendiri. Sarana dan prasarana tidak hanya memfokus pada peserta didik saja tapi juga pengajar, pengajar sangat diuntungkan sekali jika sarana dan prasarana memadai dan dampak darinya adalah pengajaran akan lebih efektif dan efisien. Pada dasarnya sarana dan prasarana memang suatu komponen yang penting tidak hanya untuk menunjang keberhasilan suatu lembaga tapi juga menunjang kekreatifan peserta didik.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, beberapa diantaranya penelitian, yang berjudul: Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di MTsN 1 Tulungagung (Irma Shofiana Salsabila, 2022). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Berbasis *Multiple Intelligence* Sekolah Dasar Plus Al Kautsar Blimbing Kota Malang (Vetrin Rukmanansa, 2022). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kegiatan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwarbandar Lampung (Intan Kesuma Ayu, 2021). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di MA NW Bungtiang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena ilmiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013).

Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah MA NW Bungtiang Jalan Pembani Aji Bungtiang Desa Bungtiang Kec. Sakra Barat Lombok Timur, dan waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tanggal 13 April hingga 17 April 2024. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakamad Kurikulum, Wakamad Kesiswaan dan Waka Sarana Prasarana yang ada di MA NW Bungtiang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

1. Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Pengelolaan sarana dan prasarana di MA NW Bungtiang merupakan langkah penting untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Hal ini meliputi penyediaan fasilitas yang memadai dan fleksibel, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium perpustakaan, dan area luar ruangan yang inspiratif.

Perlu adanya kebijakan yang mendukung penggunaan sarana prasarana tersebut secara optimal, seperti jadwal penggunaan yang terstruktur dan memadai, serta pengawasan yang baik untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan belajar. Dengan pengelolaan yang baik, peserta didik akan merasa lebih terdorong untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam berbagai bidang, mulai dari seni, ilmu pengetahuan, hingga teknologi.

Pengelolaan sarana prasarana di MA NW Bungtiang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi aktivitas kreatif. Hal ini meliputi penataan ruang belajar yang fleksibel, penyediaan peralatan teknologi yang memadai, serta pengelolaan waktu yang efisien untuk memungkinkan siswa bereksplorasi dan berkolaborasi secara kreatif. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan mendukung kreativitas, serta pemberian dukungan dan bimbingan dari guru dan staf sekolah, juga penting dalam menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas di MA NW Bungtiang.

Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggungjawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses untuk menyelenggarakan dan pengawasan dalam sarana prasarana pendidikan serta dalam pengadaan sarana-sarana pendidikan yang ada di lembaga-lembaga pendidikan untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Jika sarana dan prasarana pendidikan memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Untuk memperlancar belajar siswa dengan memenuhi kebutuhan belajarnya, hal yang perlu disediakan antara lain adalah buku pelajaran, alat-alat olahraga, ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, sarana bermain dan tempat beribadah. dari pendapat ahli tersebut menunjukkan bahwa, sarana dan prasarana merupakan faktor penentu keberhasilan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dan prestasi belajar siswa, maka sarana dan prasarana pembelajaran harus dipenuhi demi keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) dan peningkatan prestasi belajar murid.

Sarana dan prasarana ini sangat perlu dan penting untuk di perhatikan. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran disekolah. Keberhasilan program pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki dan dioptimalisasikan pengelolaan dan pemanfaatannya.

Pengelolaan Sarana dan prasarana oleh guru-guru disini biasa kita katakan sebagai hal yang paling utama. Untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana tentu harus dengan manajemen yang bagus. Pengelolaannya harus bagus, dan anggarannya juga harus ada. Dan alhamdulillah di sekolah ini sudah memadai, terlihat dari bangunan dan fasilitas yang sudah ada. kualitas dan standar sekolah sangat tergantung pada penyediaan, kecukupan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas sekolah adalah sumber daya fisik yang memfasilitasi belajar mengajar yang efektif. Fasilitas yang termasuk adalah ruang kelas, perpustakaan,

peralatan, bahan habis pakai, listrik, air, meja belajar, kursi belajar, tempat bermain, ruang penyimpanan dan toilet.

Sekolah dituntut memiliki kemandirian dalam mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan diperlukan adanya penyesuaian manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam pengelolaan sarana prasarana untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, ada beberapa komponen yang harus di perhatikan oleh setiap guru maupun peserta didik, diantaranya adalah, desain ruang belajar, peralatan dan teknologi, pengelolaan waktu, metode pembelajaran, dukungan guru dan staf.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa

Dalam dunia pendidikan atau dunia sekolah tidak akan terlepas dari adanya sarana dan prasarana. Untuk menciptakan sekolah yang bersih, dan rapi serta pembelajaran yang efektif sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi murid maupun guru dibutuhkan suatu manajemen sarana prasarana. Diketahui terdapat ruang lingkup dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu 1) perencanaan, 2) pengadaan, 3) pengaturan, 4) penggunaan, dan 5) penghapusan. Kelima ruang lingkup tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, semua ruang lingkup tersebut harus dilaksanakan agar terjadi manajemen sarana prasarana yang baik.

Namun, dalam melaksanakan manajemen sarana prasarana pendidikan tersebut pasti ditemukan adanya faktor pendukung dan penghambat suatu permasalahan. Sama halnya dengan sekolah MA NW Bungtiang. Adapun sarana dan prasarana pendidikan sebagai faktor pendukung kreativitas siswa di MA NW Bungtiang yaitu:

Sarana yang paling utama dan yang paling penting sebagai peningkatan kreativitas belajar di MA NW Bungtiang yaitu buku paket, gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium, dan media yang memadai.

Sarana dan prasarana lainnya yang dibutukan sebagai penunjang peningkatan kreativitas belajar siswa di sekolah terutama media pembelajaran sudah dikatakan baik walaupun terkadang terkendala oleh dana, namun kami selaku guru dan siswa masih bisa memanfaatkan barang bekas yang masih bisa dijadikan sebagai sarana yang digunakan sebagai

media pembelajaran lainnya yaitu menggunakan media lingkungan untuk mensukseskan atau melancarkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Dari mengoptimalkan tersebut diharapkan sekolah mampu untuk memudahkan tercapainya pembelajaran yang efektif di MA NW Bungtiang sehingga dapat meningkatkan semangat dan kreativitas belajar peserta didik.

Beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan peningkatan kreativitas belajar siswa di sekolah MA NW Bungtiang.

a. Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial seperti guru, atau teman kelas sangatlah berpengaruh untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik, dorongan motivasi dapat memberikan semangat tersendiri untuk peserta didik agar selalu semangat.

Dalam meningkatkan kreativitas peserta didik guru mempunyai peran yang besar karena guru dapat membangun semangat-semangat baru melalui dorongan yang selalu diberikan dan juga sport atau dukungan, selain itu motivasi guru bisa mendorong peserta didik membuat hal baru dalam mencapai sesuatu yang diinginkan.

b. Faktor lingkungan Non sosial

Kreativitas bukanlah tentang menciptakan hal yang baru saja tapi juga menciptakan gagasan yang baru dan juga menciptakan suatu ide baru untuk memecahkan suatu masalah oleh karena itu MA NW Bungtiang memiliki program sebagai penunjang menumbuhkan kreativitas peserta didik.

Dalam hal lingkungan non sosial madrasah MA NW Bungtiang mempunyai cara tersendiri untuk meningkatkan kreativitas atau skill tentunya melalui program yang telah ditetapkan yaitu program ekstrakurikuler dan program unggulan, diantara program ekstrakurikuler yaitu: pramuka, tari, bermain drama dan lain sebagainya.

c. Sarana dan prasarana yang lengkap

Salah satu bentuk keberhasilan peningkatan kreativitas belajar siswa di MA NW bungtiang adalah yang paling utama kelengkapan sarana dan prasarana terutama media pembelajaran seperti buku paket dan alat media yang lainnya, Jadi kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa dan siswi di MA NW Bungtiang.

d. Motivasi belajar yang tinggi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar dan pada saat proses belajar mengajar ibu dan bapak guru di sekolah MA NW Bungtiang selalu memberikan

memotivasi dan dorongan kepada siswa dan siswinya, karena tanpa dorongan dan motivasi yang tinggi dari bapak dan ibu guru maka siswa dan siswi akan merasa kurang bersemangat untuk belajar dan akhirnya akan mengalami kegagalan. Oleh karena itu, penting bagi bapak dan ibu guru di sekolah MA NW Bungtiang untuk memberikan dorongan dan motivasi sebagai salah satu bentuk keberhasilan belajar di sekolah. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, sekolah dapat meningkatkan kereativitas siswa dalam belajar. Selalu ingat bahwa belajar bukan hanya tentang menghafal materi, tapi juga tentang bagaimana bapak dan ibu guru dapat mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hambatan dalam sarana dan prasarana pendidikan sebagai penunjang keberhasilan meningkatkan kreativitas belajar di MA NW Bungtiang yaitu:

Sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang keberhasilan kreativitas belajar di MA NW Buntiang yaitu yang paling utama adalah kekurangan dana untuk membeli sarana dan prasarana media belajar seperti alat praktik,, jadi itu hambatan sarana dan prasarana yang paling utama yang ada di sekolah MA NW Buntiang

Hambatan sarana dan prasarana sekolah sebagai keberhasilan kreativitas belajar di MA NW Buntiang yaitu pada saat ini sekolah masih menggunakan K13 dan rencananya akan menggunakan kurikulum merdeka yang dimana siswa dan siswi itu tidak full belajar melainkan ada intraksi bermainnya pada saat belajar, maka banyak sekali sarana yang dibutuhkan sebenarnya baik dari alat elektronik seperti laptop untuk menampilkan video pada saat proses belajar mengajar sebagai media pembelajarannya dan sebagian besar guru-gurunya belum mahir dalam menggunakan alat elektronik seperti laptop itu yang menjadi kendalanya.

PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar siswa

Pengelolaan sarana dan prasarana di MA NW Bungtiang merupakan langkah penting untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Hal ini meliputi penyediaan fasilitas yang memadai dan fleksibel, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium perpustakaan, dan area luar ruangan yang inspiratif.

Selain itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung penggunaan sarana prasarana tersebut secara optimal, seperti jadwal penggunaan yang terstruktur dan memadai, serta pengawasan yang baik untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan belajar.

Dengan pengelolaan yang baik, peserta didik akan merasa lebih terdorong untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam berbagai bidang, mulai dari seni, ilmu pengetahuan, hingga teknologi.

Pengelolaan sarana prasarana di MA NW Bungtiang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi aktivitas kreatif. Hal ini meliputi penataan ruang belajar yang fleksibel, penyediaan peralatan teknologi yang memadai, serta pengelolaan waktu yang efisien untuk memungkinkan siswa bereksplorasi dan berkolaborasi secara kreatif. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan mendukung kreativitas, serta pemberian dukungan dan bimbingan dari guru dan staf sekolah, juga penting dalam menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas di MA NW Bungtiang.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses manajemen yaitu mulai dari perencanaan, penggunaan, pemeliharaan dan pengawasan. Dengan hal tersebut MA NW Bungtiang tetap melaksanakan pengelolaan dengan semestinya. Dimulai dari perencanaan sampai dengan pengawasan sarana dan prasarana. Akan tetapi yang menjadi masalah besar yaitu kurangnya pemasukan dana sehingga anggaran untuk sarana dan prasarana kurang. Adapun yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu memanfaatkan dana yang ada dan membeli barang sesuai dengan kebutuhannya.

Kepala sekolah adalah kunci dari kemajuan suatu lembaga. Seorang pemimpin tentu harus mempunyai ilmu manajemen yang bagus. Dalam hal ini membutuhkan tindakan yang sesuai, membutuhkan manajemen yang tepat sehingga ketika ada masalah bisa terselesaikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses untuk menyelenggarakan dan pengawasan dalam sarana prasarana pendidikan serta dalam pengadaan sarana-sarana pendidikan yang ada di lembaga-lembaga pendidikan untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Jika sarana dan prasarana pendidikan memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Selain itu peneliti juga menjabarkan bahwa dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha

pemanfaatan alat peraga dan alat praktek sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa serta menghemat waktu.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yaitu tujuan, isi, atau materi, metode, media, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis (langkah-langkah yang terarah dan teratur) secara sistemik (secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya) agar berdaya guna dan berhasil.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti dapat menjabarkan bahwa dalam pengelolaan sarana prasarana untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, ada beberapa komponen yang harus di perhatikan oleh setiap guru maupun peserta didik, diantaranya adalah:

- a. Sediain ruang belajar, artinya penataan ruang belajar yang fleksibel dan memungkinkan untuk berbagai jenis aktivitas kreatif.
- b. Peralatan dan teknologi, artinya mereproduksi tersedia peralatan dan teknologi yang mendukung kegiatan kreatif, seperti alat tulis, perangkat lunak kreatif, dan akses internet.
- c. Pengelolaan waktu, artinya mengelola waktu pembelajaran dengan efisien agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk bereksplorasi dan mengembangkan ide-ide kreatif lainnya.
- d. Metode pembelajaran, artinya menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, kolaborasi, dan mendukung kreativitas untuk merangsang eksplorasi ide-ide baru.
- e. Dukungan guru dan staf, artinya memberikan dukungan dan bimbingan dari guru dan staf sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa serta mengelola sarana prasarana dengan baik.

Dengan memperhatikan semua komponen ini, sekolah dirasa dapat menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas dan memfasilitasi pengembangan potensi kreatif peserta didik di MA NW Bungtiang.

Selain itu, komponen ini didukung oleh penelitian yang relevan tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kreativitas siswa di MTsN 1 Tulung Agung yang di lakukan oleh Irma Shofiana Salsabila pada tahun 2022. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan bahwa Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tersedianya sarana dan

prasarana pendidikan yang memadai disertai dengan pengelolaan atau manajemen secara optimal. Dengan adanya sarana prasarana, guru dan siswa akan sangat terbantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama untuk meningkatkan kreativitas siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sarana prasarana yang baik agar kualitas dan kuantitas dari sarana dan prasarana dapat terpelihara dalam jangka waktu yang realtif lama.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang kreativitas Belajar Siswa

Beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan peningkatan kreativitas belajar siswa di sekolah MA NW Bungtiang.

a. Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial seperti guru, atau teman kelas sangatlah berepengaruh untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik, dorongan motivasi dapat memberikan semangat tersendiri untuk peserta didik agar selalu semangat. Paparan tersebut didapat dari hasil wawancara dengan guru kelas X.

Dalam meningkatkan kreativitas peserta didik guru mempunyai peran yang besar karena guru dapat membangun semangat-semangat baru melalui dorongan yang selalu diberikan dan juga sport atau dukungan, selain itu motivasi guru bisa mendorong peserta didik membuat hal baru dalam mencapai sesuatu yang diinginkan.

b. Faktor lingkungan Non sosial

Kreativitas bukanlah tentang menciptakan hal yang baru saja tapi juga menciptakan gagasan yang baru dan juga menciptakan suatu ide baru untuk memecahkan suatu masalah oleh karena itu MA NW Bungtiang memiliki program sebagai penunjang menumbuhkan kreativitas peseta didik.

Dalam hal lingkungan non sosial madarasah MA NW Bungtiang mempunyai cara tersendiri untuk meningkatkan kreativitas atau skil tentunya melalui program yang telah ditetapkan yaitu program ekstrakurikuler dan program unggulan, diantara program ekstrakurikuler yaitu: pramuka, tari, bermain drama dan lain sebagainya.

c. Sarana dan prasarana yang lengkap

Satu bentuk keberhasilan peningkatan kreativitas belajar siswa di MA NW bungtiang adalah yang paling utama kelengkapan sarana dan prasarana terutama media pembelajaran seperti buku paket dan alat media yang lainnya, Jadi kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa dan siswi di MA NW Bungtiang.

d. Motivasi belajar yang tinggi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar dan pada saat proses belajar mengajar ibu dan bapak guru di sekolah MA NW Bungtiang selalu memberikan memotivasi dan dorongan kepada siswa dan siswinya, karena tanpa dorongan dan motivasi yang tinggi dari bapak dan ibu guru maka siswa dan siswi akan merasa kurang bersemangat untuk belajar dan akhirnya akan mengalami kegagalan. Oleh karena itu, penting bagi bapak dan ibu guru di sekolah MA NW Bungtiang untuk memberikan dorongan dan motivasi sebagai salah satu bentuk keberhasilan belajar di sekolah. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, sekolah dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar. Selalu ingat bahwa belajar bukan hanya tentang menghafal materi, tapi juga tentang bagaimana bapak dan ibu guru dapat mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hambatan dalam sarana dan prasarana pendidikan sebagai penunjang keberhasilan meningkatkan kreativitas belajar di MA NW Bungtiang yaitu:

Hambatan sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang keberhasilan kreativitas belajar di MA NW Buntiang yaitu yang paling utama adalah kekurangan dana untuk membeli sarana dan prasarana media belajar seperti alat praktik, jadi itu hambatan sarana dan prasarana yang paling utama yang ada di sekolah MA NW Buntiang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, hambatan sarana dan prasarana sekolah sebagai keberhasilan kreativitas belajar di MA NW Buntiang yaitu pada saat ini sekolah masih menggunakan K13 dan rencananya akan menggunakan kurikulum merdeka yang dimana siswa dan siswi itu tidak full belajar melainkan ada intraksi bermainnya pada saat guru belajar, maka banyak sekali sarana yang dibutuhkan sebenarnya baik dari alat elektronik seperti laptop untuk menampilkan video pada saat proses belajar mengajar sebagai media pembelajarannya dan sebagian besar guru-gurunya belum mahir dalam menggunakan alat elektronik seperti laptop itu yang menjadi kendalanya.

Pengelolaan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan perlu diperhatikan secara serius, karena fasilitas pendidikan penting untuk meningkatkan mutu. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42, yakni setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Namun dalam pengelolaannya, lembaga pendidikan sekolah mengalami beberapa hambatan yang dapat mengganggu terlaksananya manajemen sarana dan prasarana yang baik dan benar. Hambatan manajemen sarana dan prasarana muncul dari faktor internal maupun

faktor eksternal seperti pendanaan, kerusakan, minimnya sumber daya, yang dimana berkaitan dengan warga sekolah serta pemerintah. Maka dari itu, perlu adanya upaya yang dilakukan secara terorganisir oleh sekolah agar dapat mengatasi permasalahan sarana prasarana demi mencapai produktivitas pendidikan dan tujuan dari organisasi sekolah itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif yang telah dibahas sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Manajemen sarana prasarana merupakan hal penting yang harus di miliki oleh setiap Perusahaan, lebih-lebih lembaga Pendidikan. Mengingat betapa pentingnya hal itu untuk keberlanjutan pembelajaran yang efektif dan efisien mengharuskan semua Lembaga Pendidikan untuk lebih berfokus pada hal tersebut. Dari pembahasan diatas, ada beberapa hal yang peneliti dapat simpulkan, diantaranya adalah: Dalam pengelolaan manajemen sarana prasarana sekolah, menjadi tolak ukur yang signifikan dalam keberlangsungan dan kesuksesan pembelajaran. Dalam proses pengelolaan manajemen sarana prasarana sekolah juga tidak terlepas dari 4 standar fungsi manajemen yang merupakan pilar utama yang tidak boleh terlepas dari pengelolaan tersebut diantaranya adalah (perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan). Disamping itu, sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar, tidak dipungkiri jika dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan minat dan konsentrasi belajar siswa. Selain itu, pada faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana prasarana sekolah di MA NW Bungtiang, tidak terlepas dari masalah-masalah yang umumnya terjadi pada setiap lembaga pendidikan. Untuk faktor pendukung sendiri dapat dilihat dari dukungan dari semua pihak baik itu guru, staf, maupun para orang tua. Selain itu yang menjadi kunci utamanya adalah semua peserta didik. Keberhasilan seorang murid akan menjadi bukti kualitas mutu pendidikan yang didapatkan, lingkungan yang memadai, sarana prasarana yang lengkap hingga motivasi belajar tinggi yang didapat baik dari orang tua, guru maupun orang sekitar sehingga penting bagi setiap lembaga pendidikan memprioritaskan efektifitas pembelajaran yang lebih berkualitas dari segala arah. Selain itu pada faktor penghambat akan berbanding terbalik dari faktor pendukung. Minat belajar dan tingkat kecerdasan siswa akan berpengaruh dari mutu pendidikan, lingkungan yang tidak memadai, sarana prasarana yang tidak lengkap hingga motivasi belajar yang kurang juga menjadi faktor penghambat yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim. (2024). Manajemen Wisata di Kawasan Hutan Lindung oleh Kelompok Tani Hutan Pink Lestari Desa Sekaroh Kecamatan Jerowaru. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Sosial & Budaya*, 2(1), 44–59.
- Affandi, H. (2017). Tanggung Jawab Negara dalam Pemenuhan Hak atas Pendidikan menurut Undang-undang Dasar Tahun 1945. *Jurnal Hukum Positum*, 1(2), 218. doi: 10.35706/positum.v1i2.848
- Gapari, M. Z. (2021a). Efektivitas Model Pembelajaran Kolb dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI MA Mu'allimin NW Pancor. *ISLAMIKA*, 3(1), 108–122. doi: 10.36088/islamika.v3i1.1021
- Gapari, M. Z. (2021b). Pelaksanaan Teknik Supervisi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 2 Jerowaru. *MANAZHIM*, 3(1), 40–51. doi: 10.36088/manazhim.v3i1.1064
- Gapari, M. Z. (2021c). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Siswa Dengan Metode Ceramah melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berpikir (SPPKB) pada Bidang Studi IPS Terpadu di SMPN 2 Jerowaru. *PALAPA*, 9(2), 319–334. doi: 10.36088/palapa.v9i2.1410
- Intan Kesuma Ayu. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kegiatan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwarbandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Irma Shofiana Salsabila. (2022). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di MTsN 1 Tulungagung*. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Irwan Yon Hadi, Saprudin Efendi Efendi, & Wawan Jaya Purnama. (2023). Penerapan Fungsi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Sosial & Budaya*, 1(1), 74–92.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastyawan. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 33–46. doi: <https://doi.org/10.36835/hjsk.v6i1.2797>
- Rizqi Maulita, Syahdan, & Abdurrahim. (2013). Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MA NW Nurul Iman Keruak. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial & Budaya*, 1(1), 33–50.
- Utami Munandar. (2019). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vetrin Rukmanansa. (2022). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Berbasis Multiple Intelligence Sekolah Dasar Plus Al Kautsar Blimbing Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.